

## **PARTISIPASI SISWA SMA NEGERI 2 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA**

### ***STUDENT PARTICIPATION OF SMA NEGERI 2 WONOSARI GUNUNGGKIDUL REGENCY IN LEARNING ARTS***

Oleh: Erika Yuliana Trisnawati, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yulianaerika46@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi siswa SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 69,29. Skor rincian sebagai berikut : kategori sangat tinggi sebesar 5,45% dengan jumlah siswa 3 orang, kategori tinggi sebesar 27,27% dengan jumlah siswa 15 orang, kategori sedang sebesar 40% dengan jumlah siswa 22 orang, kategori rendah sebesar 20% dengan jumlah siswa 11 orang dan kategori sangat rendah sebesar 7,27% dengan jumlah siswa 4 orang. Hasil penelitian dihitung dengan 3 tahapan partisipasi siswa yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut masing-masing termasuk dalam kategori sedang. Partisipasi siswa pada pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 2 Wonosari belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada beberapa butir pernyataan yang terdapat dalam angket pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Partisipasi, Pembelajaran seni rupa.

#### **Abstract**

*This study aims to determine student participation in SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul regency in learning arts. This research used a descriptive research method. Meanwhile, the data collection techniques in this study were taken through the observation, questionnaires, and interviews. Then, the data collection was analyzed using a descriptive statistical technique and a qualitative analysis. The results showed that student participation in SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul Regency in learning arts included in the medium category with the average of 69.29. The detailed scores are follows: very high category of 5.45% with the number of 3 students, high category of 27.27% with the number of 15 students, medium category of 40% with the number of 22 students, low category of 20% with the number of 11 students and very low category of 7.27% with 4 students. The results of the study are calculated with 3 stages of student participation, namely the planning, implementation and evaluation stages. The three stages are included in the medium category. Student participation in art learning at SMA Negeri 2 Wonosari has not been categorized as high or good. This can be seen from the fact that there is still low participation in a number of items contained in the questionnaire at the planning, implementation and evaluation stages.*

*Keywords: Partiticipation, Learning arts.*

#### **PENDAHULUAN**

Sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada keaktifan siswa, guru, dan seluruh anggota sekolah. Siswa yang aktif dapat ditunjukkan dari partisipasinya dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa perilaku seperti berdiskusi, mendengarkan, mengerjakan tugas, bertanya

jawab dan lain sebagainya. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada.

Menurut Suryosubroto (2002: 279) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh

organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipasi belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat dalam segala hal yang dilaksanakan dan peserta didik memiliki keinginan untuk merespon kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tanpa adanya partisipasi dari peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar mengingat dalam kurikulum 2013 menerapkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran aktif dengan prinsip peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.

Partisipasi dapat mendorong peserta didik untuk untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik sadar akan pentingnya untuk berpartisipasi secara aktif pada setiap proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penyampaian materi oleh guru, dan suasana lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa.

Proses pembelajaran seni rupa di sekolah meliputi pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran seni rupa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan langkah siswa menirukan proses yang telah diajarkan guru maupun mandiri sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran seni rupa membutuhkan konsentrasi pada siswa, biaya untuk pengadaan bahan praktik, dan waktu yang cukup lama untuk

proses pembuatan karya. Selain itu, pembelajaran seni rupa sering diabaikan karena dianggap tidak berdampak langsung kepada peserta didik. Kondisi tersebut mempengaruhi keaktifan siswa dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Partisipasi siswa pada proses pembelajaran seni rupa salah satunya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Wilayah Gunungkidul terdapat banyak seniman dan komunitas seni rupa, hal tersebut juga didukung oleh masyarakat dan pemerintah yang berperan memberikan wadah bagi seniman untuk berkarya. Pemerintah Gunungkidul secara berkala juga mengadakan berbagai kegiatan seni mulai dari pameran dan pertunjukan kesenian lainnya.

Salah satu sekolah yang sangat mengapresiasi tentang kebudayaan dan kesenian di Gunungkidul adalah SMA Negeri 2 Wonosari. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 berbasis kebudayaan. Prestasi sekolah yang pernah diraih SMA Negeri 2 Wonosari yaitu Sekolah Sehat tahun 2007, Sekolah Adi Wiyata tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, dan sekolah Adi Wiyata Mandiri tahun 2011. Selain prestasi sekolah, SMA Negeri 2 Wonosari merupakan sekolah yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan dalam bidang akademik maupun non akademik. Berkaitan dengan bidang kesenian, SMA Negeri 2 Wonosari pernah menjuarai beberapa perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi.

Berkaitan dengan hal di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui partisipasi siswa SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis, hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan. (Arikunto, 2013: 117) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan wawancara.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus sampai 19 September tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang terletak di jalan Ki Ageng Giring nomor 3, Trimulyo II, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY 55813.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu semua siswa yang mengikuti pembelajaran seni rupa di SMAN 2 Wonosari. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan sampel karena jumlah subjek terlalu besar. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA 3 sebanyak 30 siswa dan siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 25 siswa. Jumlah total sampel pada penelitian ini yaitu 55 siswa.

### Prosedur

Prosedur pada penelitian ini yaitu observasi untuk mengetahui keadaan siswa di kelas dan bagaimana kondisi sekolah. Selanjutnya dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa. Angket yang sudah diisi kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Siswa akan diwawancarai sesuai dengan tingkat partisipasi yang telah diketahui berdasarkan pengisian angket.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari siswa SMAN 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seni rupa. Selain angket sebagai instrumen utama, instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Penyusunan instrumen utama disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan yang dilalui. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka diberikan variabel operasional, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Berdasarkan indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan butir-butir pernyataan. (Sugiyono, 2015: 149)

### Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan dengan konsultasi kepada ahli (Judgment Experts). Setelah butir-butir pernyataan disusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan kepada ahli yang kompeten yaitu Dr. Drs. Bambang Prihadi, M.Pd selaku dosen pendidikan seni rupa UNY. Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Ahli akan memberi keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. (Sugiyono, 2015: 177)

Penelitian tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shoot*. Teknik ini mengacu pada pendapat Imam Ghazali (2010:27) *one shoot* atau pengukuran sekali saja.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dengan presentase dan analisis kualitatif. Angket sebagai instrumen utama dihitung dengan teknik simpangan baku untuk mengetahui kategori partisipasi siswa pada pembelajaran seni rupa.

Partisipasi siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pemaknaan pada skor yang ada dibuat kategori atau kelompok menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Baku Kategori

| No | Rentang Norma                    | Kategori      |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1. | $X \geq M + 1,5 SD$              | Sangat Tinggi |
| 2. | $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Tinggi        |
| 3. | $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Sedang        |
| 4. | $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Rendah        |
| 5. | $X < M - 1,5 SD$                 | Sangat Rendah |

Keterangan :

M : Rata-rata

X : Jumlah Subjek

SD : Standar Deviasi

(Sugiyono, 2006 : 22)

Teknik perhitungan untuk setiap butir pernyataan dalam angket menggunakan presentase dengan rumus yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase            F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

(Anas Sudijono, 2006: 43)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan Kondisi Sekolah

SMA Negeri 2 Wonosari terletak di Jalan Ki Ageng Giring nomor 3, Trimulyo II, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55813. SMA Negeri 2 Wonosari mempunyai 20 ruang kelas untuk kegiatan belajar kelas X, XI dan XII. Sekolah ini, terdiri dari kelas X (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS, 1 kelas Bahasa), kelas XI (4 kelas MIPA, 2 kelas IPS, 1 kelas Bahasa), dan kelas XII (4 kelas MIPA, 2 IPS, 1 kelas Bahasa). Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Wonosari meliputi laboratorium, lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang seni rupa, ruang seni musik, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BK, masjid, tempat parkir, kantin, dan sebagainya. Fasilitas yang ada di dalam kelas papan tulis, LCD, layar, meja, kursi, jam dinding, photo presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, AC, dengan kondisi baik.

SMA Negeri 2 Wonosari memiliki tenaga pendidik kepala sekolah satu orang, wakil kepala sekolah tiga orang, guru PNS 49 orang dan guru non PNS empat orang. Klasifikasi lulusan S2 sebanyak lima orang, lulusan S1 sebanyak 45 orang, dan tanpa gelar dua orang. Guru pendidik yang telah lulus sertifikasi sebanyak 46 orang.

### Deksripsi Data Hasil Penelitian

Kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Wonosari adalah kurikulum 2013. Mata pelajaran

seni rupa merupakan bagian dari pelajaran seni budaya. Pembagian kelas pada mata pelajaran seni rupa di SMAN 2 Wonosari terbagi menjadi tujuh kelas rombongan belajar. Kelas tersebut meliputi kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X Bahasa, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI Bahasa.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran seni rupa yaitu kurikulum 2013 dengan berbasis kebudayaan. Pembelajaran seni rupa di kelas X menggunakan materi pembelajaran tentang bahan, media dan teknik dalam proses berkarya dua dimensi dan tiga dimensi melalui pembelajaran tentang jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa, dan materi pembelajaran tentang prosedur serta tata cara menyelenggarakan pameran karya seni.

Pada pembelajaran kelas XI, guru menggunakan materi pembelajaran tentang bahan, media, jenis, simbol, fungsi, nilai estetis dan teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi, materi belajar tentang aliran seni lukis beserta tokoh-tokoh yang terlibat dalam aliran seni lukis, dan materi pembelajaran tentang prosedur dan tata cara menyelenggarakan pameran karya seni.

### **Hasil Data Partisipasi Siswa**

Hasil penelitian partisipasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa ini diukur dengan 24 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Penelitian partisipasi belajar siswa dihitung dengan menggunakan acuan teori dari Sholeh, dkk (2016: 55) tentang partisipasi pada tahap perencanaan dan persiapan, partisipasi

pada tahap pelaksanaan, dan partisipasi pada tahap evaluasi.

Partisipasi tahap perencanaan mengacu pada keterlibatan atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni rupa untuk mencapai target atau tujuan yang diharapkan. Partisipasi dalam perencanaan dapat diartikan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan persiapan pembelajaran, seperti menyiapkan perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar, mencari informasi pembelajaran, dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemudian disusun indikator-indikator soal dan menjadikan indikator tersebut menjadi butir-butir pernyataan sehingga tersusun menjadi enam pernyataan pada faktor perencanaan.

Partisipasi pada tahap pelaksanaan mengacu pada keterlibatan siswa dalam menjalankan proses belajar secara keseluruhan guna mewujudkan rencana yang ditetapkan mencakup kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan. Partisipasi siswa pada pelaksanaan bisa diartikan sejauh mana siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari sejauh mana siswa mengikuti dan memperhatikan kegiatan pembelajaran, apakah mereka memperhatikan materi yang disampaikan serta menjalankan semua instruksi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemudian disusun indikator-indikator soal dan menjadikan indikator tersebut menjadi butir-butir pernyataan, sehingga tersusun menjadi sembilan pernyataan pada tahap pelaksanaan.

Partisipasi pada tahap evaluasi mengacu pada keikutsertaan siswa dalam pemberian nilai, koreksi atau pembedulan mengenai kegiatan

tersebut, baik pada saat proses kegiatan maupun setelah kegiatan selesai. Partisipasi dalam evaluasi adalah sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam mengoreksi kesalahan dan memberi tanggapan kepada teman atau siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga berusaha mendapatkan hasil terbaik dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa, baik itu yang berhubungan dengan pelajaran atau kegiatan di luar sekolah dalam bidang seni rupa. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemudian disusun indikator-indikator soal dan menjadikan indikator tersebut menjadi butir-butir pernyataan, sehingga tersusun menjadi sembilan pernyataan pada tahap evaluasi.

Hasil analisis statistik data penelitian yang telah diukur dengan kuesioner diperoleh nilai minimal 47, maksimal 90, rata-rata (mean) 69,29, median 69, modus 67 dan standar deviasi sebesar 8,706.

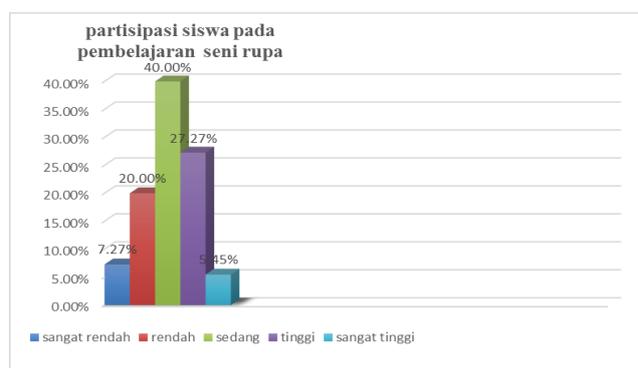
Tabel distribusi hasil penelitian partisipasi siswa di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa dikategorikan seperti pada tabel 2:

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa di SMA Negeri 2 Wonosari dalam Pembelajaran Seni Rupa**

| Kategori      | Interval                 | Jumlah | Presentasi |
|---------------|--------------------------|--------|------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq 82,349$          | 3      | 5,45 %     |
| Tinggi        | $73,643 \leq X < 82,349$ | 15     | 27,27 %    |
| Sedang        | $64,937 \leq X < 73,643$ | 22     | 40%        |
| Rendah        | $56,231 \leq X <$        | 11     | 20 %       |

|               |              |           |             |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
|               | 64,937       |           |             |
| Sangat Rendah | $X < 56,231$ | 4         | 7,27 %      |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>55</b> | <b>100%</b> |

Hasil penelitian partisipasi siswa di SMAN 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar I: Diagram hasil penelitian partisipasi siswa dalam pembelajaran seni rupa**

Hasil penelitian partisipasi siswa di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa yang termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 69,29. Skor rincian pada kategori sangat tinggi sebesar 5,45%, kategori tinggi sebesar 27,27%, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 20% dan kategori sangat rendah sebesar 7,27%. Hasil penelitian tahapan partisipasi siswa di SMAN 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan dan Persiapan

Penelitian partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan diukur dengan enam butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Rincian pernyataan sebagai berikut: Siswa selalu merencanakan kebutuhan belajar seni rupa selama

satu semester, membawa perlengkapan untuk belajar, masuk kelas tepat waktu, mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, selalu berencana untuk mengikuti lomba, dan selalu mencari informasi pembelajaran dari berbagai sumber.

Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh nilai minimal 10, maksimal 21, rata-rata (mean) 15,85, median 16, modus 16 dan standar deviasi sebesar 2,040. Tabel distribusi hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan seperti pada tabel 3 :

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa pada Tahap Perencanaan dan Persiapan**

| Kategori      | Interval               | Jumlah    | Presentasi  |
|---------------|------------------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq 18,91$         | 8         | 14,54 %     |
| Tinggi        | $16,87 \leq X < 18,91$ | 10        | 18,18 %     |
| Sedang        | $14,83 \leq X < 16,87$ | 26        | 47,27 %     |
| Rendah        | $12,79 \leq X < 14,83$ | 9         | 16,36 %     |
| Sangat Rendah | $X < 12,79$            | 2         | 3,63 %      |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>55</b> | <b>100%</b> |

Hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar II: Diagram hasil penelitian partisipasi siswa tahap perencanaan dan persiapan**

Hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 15,85. Skor rincian pada kategori sangat tinggi sebesar 14,54%, kategori tinggi sebesar 18,18%, kategori sedang sebesar 47,27%, kategori rendah sebesar 16,36% dan kategori sangat rendah sebesar 3,63%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor lima, pernyataan tersebut berisi tentang perencanaan siswa untuk mengikuti lomba yang berhubungan dengan bidang seni rupa. Skor pada butir pernyataan tersebut didominasi dengan bobot 1 (tidak pernah) dan 2 (jarang). Selain itu, pada butir pernyataan nomor empat yang berisi tentang persiapan materi untuk pertemuan selanjutnya juga tergolong masih rendah, karena skor yang mendominasi pada pengisian angket adalah 2 (jarang). Butir pernyataan nomor enam yang berisi tentang persiapan mencari informasi pembelajaran tentang seni rupa, bobot skor 2 (jarang) masih mendominasi meskipun bobot skor 3 (sering) dan 4 (selalu) sudah dapat ditemukan pada pernyataan tersebut. Butir soal nomor satu yang berisi tentang perencanaan untuk pengadaan perlengkapan pembelajaran seni rupa sudah didominasi oleh bobot skor 3 (sering), meskipun bobot skor 2 (jarang) masih ditemukan. Butir pernyataan nomor dua berisi tentang persiapan siswa yang selalu membawa perlengkapan seni rupa, pada pernyataan ini bobot skor yang mendominasi adalah 3 (sering).

Butir pernyataan nomor tiga berisi tentang ketepatan waktu siswa dalam memasuki ruang belajar, pada butir pernyataan ini didominasi dengan bobot skor 4 (selalu) meskipun bobot skor 2 (jarang) masih ditemukan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan diukur dengan sembilan butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Rincian pernyataan sebagai berikut : Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan penjelasan guru, selalu menghargai materi yang diajarkan oleh guru, selalu berusaha memahami materi dengan baik, selalu merasa senang setiap mengikuti pelajaran seni rupa, selalu mengikuti seluruh kegiatan belajar, selalu mempraktikkan teori dengan benar sesuai yang diajarkan oleh guru, selalu mencari referensi mengenai tugas-tugas yang diberikan, dan bertanya kepada guru apabila belum paham tentang materi yang diajarkan.

Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh nilai minimal 18, maksimal 36, rata-rata (mean) 28,49, median 29, modus 29 dan standar deviasi sebesar 4,073. Tabel distribusi hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan seperti pada tabel 4 :

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa pada Tahap Pelaksanaan**

| Kategori      | Interval               | Jumlah | Presentasi |
|---------------|------------------------|--------|------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq 34,59$         | 3      | 5,45 %     |
| Tinggi        | $30,52 \leq X < 34,59$ | 14     | 25,45 %    |
| Sedang        | $26,45 \leq X < 30,52$ | 23     | 41,81 %    |
| Rendah        | $22,38 \leq X <$       | 9      | 16,36 %    |

|               |             |           |             |
|---------------|-------------|-----------|-------------|
|               | 26,45       |           |             |
| Sangat Rendah | $X < 22,38$ | 6         | 10,9%       |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>55</b> | <b>100%</b> |

Hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar III: **Diagram hasil penelitian partisipasi siswa tahap pelaksanaan**

Hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan yang termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 28,49. Skor rincian pada kategori sangat tinggi sebesar 5,45%, kategori tinggi sebesar 25,45%, kategori sedang sebesar 41,81%, kategori rendah sebesar 16,36% dan kategori sangat rendah sebesar 10,9%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor 14 yang berisi tentang partisipasi siswa dalam mencari referensi tugas yang diberikan, dan butir pernyataan nomor 15 yang berisi tentang inisiatif siswa untuk bertanya kepada guru. Butir pernyataan ini masih didominasi oleh bobot skor 2 (jarang) dan masih terdapat bobot skor 1 (tidak pernah). Butir pernyataan pada nomor sebelas yang berisi

tentang perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan butir soal nomor 13 yang berisi tentang kesesuaian siswa dalam mempraktikkan teori yang telah diajarkan guru, masing-masing pernyataan memiliki bobot skor yang didominasi oleh angka 3 (sering), meskipun bobot skor 2 (jarang) masih dapat ditemukan. Butir pernyataan nomor tujuh yang berisi tentang sikap siswa yang selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, butir pernyataan nomor delapan berisi tentang perhatian siswa terhadap penjelasan guru, butir pernyataan nomor sembilan berisi tentang sikap menghargai materi yang telah diajarkan oleh guru, butir pernyataan nomor sepuluh berisi tentang usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan butir soal nomor 12 berisi tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pada masing-masing butir pernyataan didominasi bobot skor 3 (sering) dan 4 (selalu), meskipun ada beberapa bobot skor 2 (jarang) masih ditemukan di dalam pernyataan.

### 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Penelitian partisipasi siswa pada tahap evaluasi diukur dengan sembilan butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Rincian pernyataan sebagai berikut: Siswa merasa senang apabila guru meminta untuk mengoreksi pekerjaan siswa lain, pengetahuan siswa bertambah setelah mengikuti pembelajaran, selalu mengikuti kegiatan lomba yang berhubungan dengan seni rupa, selalu berusaha menjuarai lomba, selalu berusaha mendapat nilai di atas KKM, selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar, setiap menghadapi kesulitan mengerjakan praktik

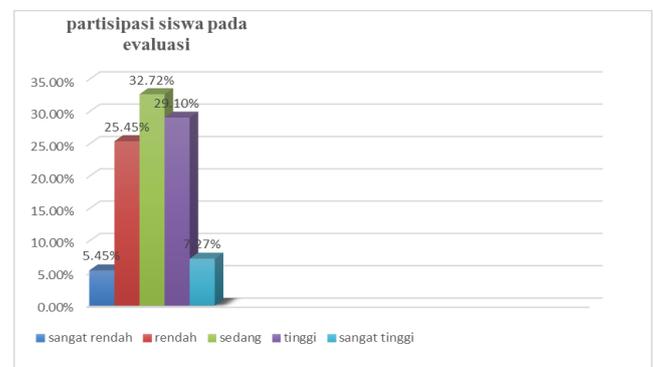
menggambar selalu berkonsultasi dengan guru, berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, dan selalu berusaha mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru.

Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh nilai minimal 17, maksimal 35, rata-rata (mean) 24,95, median 25, modus 28 dan standar deviasi sebesar 3,946. Tabel distribusi hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap evaluasi seperti pada tabel 5:

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa pada Tahap Evaluasi**

| Kategori      | Interval                 | Jumlah    | Presentasi  |
|---------------|--------------------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq 30,869$          | 4         | 7,27 %      |
| Tinggi        | $26,923 \leq X < 30,869$ | 16        | 29,1 %      |
| Sedang        | $22,977 \leq X < 26,923$ | 18        | 32,72 %     |
| Rendah        | $19,031 \leq X < 22,97$  | 14        | 25,45 %     |
| Sangat Rendah | $X < 19,031$             | 3         | 5,45 %      |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>55</b> | <b>100%</b> |

Hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap evaluasi apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar IV: Diagram hasil penelitian partisipasi siswa tahap evaluasi**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar IV, hasil penelitian partisipasi siswa pada tahap evaluasi

yang termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 24,95. Skor rincian pada kategori sangat tinggi sebesar 7,27%, kategori tinggi sebesar 29,1%, kategori sedang sebesar 32,72%, kategori rendah sebesar 25,45% dan kategori sangat rendah sebesar 5,45%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, partisipasi siswa pada tahap evaluasi belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor 18 yang berisi tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba yang berhubungan dengan seni rupa, dan pada butir pernyataan nomor 19 berisi tentang usaha siswa dalam menjuarai lomba bidang seni rupa. Berdasarkan pernyataan tersebut, bobot skor 1 (tidak pernah) dan 2 (jarang) masih mendominasi pada masing-masing pernyataan. Butir soal nomor 16 berisi tentang apresiasi siswa ketika diminta guru untuk mengoreksi pekerjaan, butir nomor 22 berisi tentang keberanian siswa dalam berkonsultasi dengan guru mengenai pekerjaan siswa. Butir pernyataan nomor 24 berisi tentang kesadaran siswa untuk mengulangi kembali materi yang telah diajarkan. Masing-masing pernyataan didominasi oleh bobot skor 2 (jarang) dan 3 (sering), namun sudah ditemukan bobot skor 4 (selalu) pada butir pernyataan. Butir pernyataan nomor 17 berisi tentang bertambahnya pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, butir soal nomor 20 berisi tentang usaha siswa dalam meraih nilai di atas KKM, butir soal nomor 21 berisi tentang usaha siswa dalam menjawab pertanyaan, butir soal nomor 23 berisi tentang usaha siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Masing-masing pernyataan

didominasi oleh bobot skor 3 (sering) dan 4 (selalu), bobot skor 2 (jarang) sudah tidak lagi mendominasi, sedangkan bobot skor 1 (tidak pernah) tidak ditemukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa partisipasi siswa SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran seni rupa, termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 69,29. Skor rincian partisipasi sebagai berikut: kategori sangat tinggi sebesar 5,45%, kategori tinggi sebesar 27,27%, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 20% dan kategori sangat rendah sebesar 7,27%. Hasil penelitian dihitung dengan 3 tahapan partisipasi siswa yaitu:

1. Tahap perencanaan dan persiapan termasuk pada kategori sedang. Partisipasi siswa pada tahap perencanaan dan persiapan belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor lima, pernyataan tersebut berisi tentang perencanaan siswa untuk mengikuti lomba yang berhubungan dengan bidang seni rupa. Skor pada butir pernyataan tersebut didominasi dengan bobot 1 (tidak pernah) dan 2 (jarang). Selain itu, pada butir pernyataan nomor empat yang berisi tentang persiapan materi untuk pertemuan selanjutnya juga tergolong masih rendah, karena skor yang mendominasi pada pengisian angket adalah 2 (jarang). Butir pernyataan nomor enam yang berisi tentang persiapan mencari informasi pembelajaran

tentang seni rupa, bobot skor 2 (jarang) masih mendominasi meskipun bobot skor 3 (sering) dan 4 (selalu) sudah dapat ditemukan pada pernyataan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan termasuk pada kategori sedang. Partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor 14 yang berisi tentang partisipasi siswa dalam mencari referensi tugas yang diberikan, dan butir pernyataan nomor 15 yang berisi tentang inisiatif siswa untuk bertanya kepada guru. Butir pernyataan ini masih didominasi oleh bobot skor 2 (jarang) dan masih terdapat bobot skor 1 (tidak pernah).
3. Tahap evaluasi termasuk pada kategori sedang. Partisipasi siswa pada tahap pelaksanaan belum dikategorikan tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat partisipasi rendah pada butir pernyataan nomor 18 yang berisi tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba yang berhubungan dengan seni rupa, dan pada butir pernyataan nomor 19 berisi tentang usaha siswa dalam menjuarai lomba bidang seni rupa. Berdasarkan pernyataan tersebut, bobot skor 1 (tidak pernah) dan 2 (jarang) masih mendominasi pada masing-masing pernyataan.

### Saran

Siswa dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran seni rupa, karena sarana dan prasarana sudah sangat didukung oleh pihak sekolah. Siswa dapat lebih menghargai guru dan materi yang diajarkan, sehingga dalam proses

pembelajaran siswa dapat berpartisipasi secara maksimal. Guru dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. Sekolah dapat mengkaji ulang hal-hal yang dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran seni rupa rendah. Sehingga, siswa dapat berpartisipasi secara maksimal pada proses pembelajaran.

Apabila penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan, diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa rendah pada pembelajaran seni rupa, sehingga dari pihak siswa, guru atau sekolah dapat bersama-sama membenahi faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sholeh, Khabib. Dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.